


Madjalah Bulanan untuk Umum



# Pengabdian

MENUDJU KEARAH KESEMPURNAAN BANGSA DAN NEGARA



7

TAHUN KE XI  
DJULI 1961

Diterbitkan oleh :

Achmad Husein (gbr. kanan) berjabat tangan dengan Pangdam III Agustus Kol. Surjo Sempeno setelah ia Kembali Kepangkuhan Republik Indonesia.

(Klise Pendam IV Swd.)

Djawatan Penerangan Prop. Sumatera Selatan

Negara Perindustrian Rakjat:

# PIMPINAN PERUSAHAAN NEGARA HARUS MENGINSJAFI TUGAS REVOLUSI.

Sdr2. sekalian,

Kita telah mendengar uraian wedangan dari Sdr. Ruslan Abdulgani, Menteri Wk. Ketua DPA tentang sebenarnya apa jang ditugaskan kepada Sdr2. sebagai pemimpin2 daripada PNPR.

Maka bagi saja tinggal hanja nge-gongi sedikit sadja. Memang dengan sengadja saja suruh lebih dulu Sdr. Ruslan Abdulgani berpidato oleh ka-re-na beliau itu adalah satu pendjelas daripada fikiran-fikiran saja jang amat baik sekali.

Sekarang ini sebenarnya adalah ba-gi saja, satu, salah satu fungsi pertama jang saja lakukan sesudah sa-ja mengadakan perdjalanan muhibah 2 setengah bulan lamanja.

Ja, saja berpidato sebentar di Ke-majoran, pidato sebentar pada saat saja menerima kembali putjuk pim-pinan negara dari tangan Sdr. Djuan-da.

Sekarang ini sebenarnya adalah amanat jang pertama saja harus berikan kepada satu golongan tertentu sesudah perdjalanan saja muhibah dua setengah bulan lamanja itu.

Di Kemajoran sudah saja terang-kan, bahwa perdjalanan saja itu bu-kan hanja sekadar perdjalanan muhi-bah, tetapi perdjalanan muhibah dan perduungan dan testing. Sebagai saja katakan waktu saja berpidato di Ke-majoran saja amat puas dengan per-djalanan saja jang dua setengah bu-lan itu ternjata, bahwa kedudukan In-donesia di luar negeri cjauh lebih baik daripada jang sudah2. Dengan mu-hibah, saja pererat hubungan Indone-sia dengan seluruh dunia luaran jang saja kundungi. Dengan perduungan saja dengan rombongan telah menam-bah potensi perduungan Indonesia baik dilapangan politik maupun di dalam lapangan sosial ekonomis. Da-lam lapangan testing, maka saja se-bagai saja katakan di Kemajoran mendapat bukti, bahwa di luar negeri pa-tu waktu sekarang ini, menilai In-donesia amat tinggi sekali. Indonesia dengan sistem pemerintahan dan sis-tim sosialnya jang baru. Sistem peme-rintahan jang telah dikenal dengan nama Demokrasi terpimpin, sistem so-sial jang telah terkenal dengan nama ekonomi terpimpin. Maka oleh kare-na itu saja berkata di Kemajoran, sa-ja puas dan mengutjap, sjukur ke-hadirat Allah S.w.t.

Ja saudara2 sebagai saja katakan dalam Manipol, dan tadi diulangi oleh

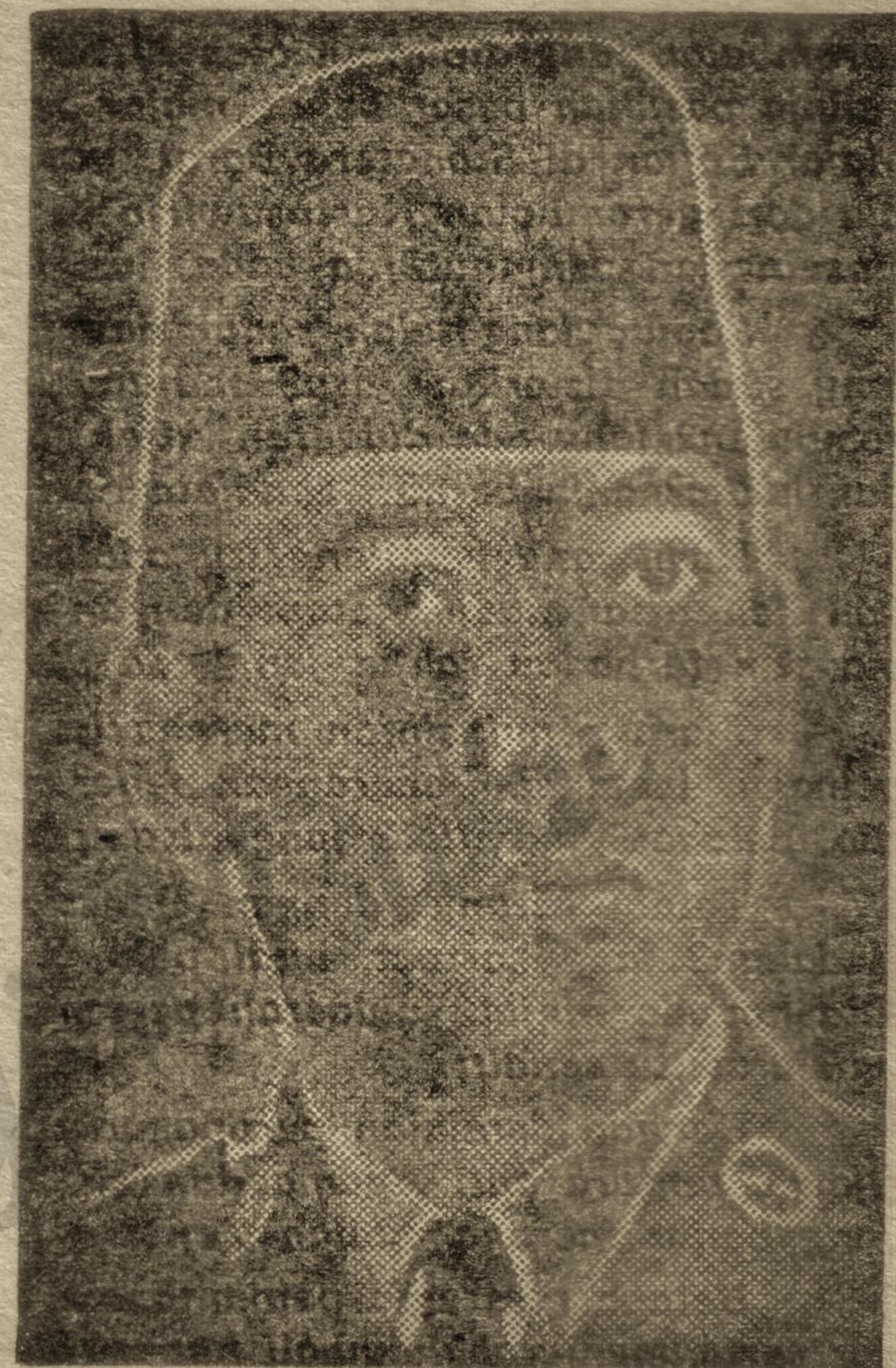
saudara Roeslon Abdulgani, revolusi Indonesia itu adalah Kongruent de-ngan Social Conscience of Man. Dje-las, lebih djelas bagi saja jang diluar negeri beberapa kali melihat dengan mata kepala sendiri, bahwa revolusi kita kongruent dengan Social Con-science of Man, dimanapun bagi Asia maupun di Afrika maupun di Eropa, maupun di Amerika, maupun di Ame-rika Latin, maupun di Kanada. Soci-al Conscience of Man jang seperti tadi diterangkan oleh Sdr. Roeslan Abdulgani dan sudah saja terangkan dalam pidato 17 Agustus 1959. Mani-pol ialah kemerdekaan, kemakmuran, keadilan.

Dimana2 memang ummat manusia mengedjar kesitu. Maka pula didalam pidato Manipol itu saja katakan bah-wa  $\frac{3}{4}$  ummat manusia itu sebenarnya dalam revolusi. Revolusi Indonesia adalah sekedar satu bagian sadja dari pada revolusi  $\frac{3}{4}$  ummat manusia. Ummat manusia jang berevolusi menge-djar terlaksananya Social Conscience of Man itu tadi. Itu pada tahun 1959 saja katakan. Tetapi dalam tahun se-karang ini 1961, saja kira saja harus koreksi. Angka  $\frac{3}{4}$  mungkin sekarang sudah menjadi 4/5.

Saudara2, salah satu bukti jang dje-las, ialah di Amerika Latin. Saudara mengetahui bahwa saja menaruh per-hatian jang amat tinggi sekali kepada situasi di Amerika Latin. Saja dengan gembira bisa mengatakan, bahwa pun di Amerika Latin djelas tampak garis2 menuju kepada apa jang kita mak-sudkan realisation of Social Consci-ence of Man itu tadi.

Misalnya di Brazil. Brazil sekarang sudah tegas berdiri diatas platform jang hampir sama dengan revolusi ki-ta. Mexico demikian pula. Bolivia de-mikian pula. Ecuador mulai sudah. Malah sebagai Saudara ketahui, nanti pada tanggal 1 September jang akan datang akan diadakan KTT dan non-committed nations. Non-alligned na-tions. Ada lagi KTT neutral nations di Beograd, Belgrado, Jugoslavia, ja-itu konperensi dari pada negara2 jang berpolitik bebas seperti kita ini, jang Insja Allah s.w.t. saja akan mengha-diri konperensi itu dan akan memim-pin delegasi Indonesia.

Satu tahun jang lalu, saja tidak ber-kata dua tahun jang lalu, apalagi sa-ja tidak berkata tiga tahun jang lalu siapa mengira bahwa Amerika Latin akan ikut dalam konperensi itu. Sekarang jang sudah menjatakan akan



P. J. M. PRESIDEN SOEKARNO.

ikut dalam konperensi itu saudara2, Kuba. Itu tidak heran ketika kita men-dengar Fidel Castro, Kuba akan ikut. Brazil akan ikut, dibawah pimpinan Presiden Quadros sekarang ini. Bolivia akan ikut dibawah Pimpinan Presiden Pas SM Selo. Malah Bolivia ini minta satu team union dengan kita. Equa-dor akan ikut. Mexico akan ikut. Se-hingga njata sekali revolusi dalam arti the revolution of Social Consci-ence of Man sekarang ini makin lama makin mendalam. Sehingga tegas se-kali bahwa kita ini tidak perlu ma-lu2 bahwa kita berada dalam revolu-si ini.

Kita tidak terpentjil, bahkan saja ulangi dengan tegas kita ini adalah sekadar sebagian daripada ummat manusia didunia dan revolusi kita ini adalah sebagian dari revolusi besar jang didjalankan oleh ummat didunia ini. Kurang disedari oleh rakjat In-donesia, dus mungkin djuga oleh Saudara2, bahwa didalam revolusi ini, re-volusi ummat manusia ini, the revo-lution of the Social Conscience of Man ini. Indonesia menduduki satu leading position. Ini kurang disedari Sauda-ra2. Bahkan ada orang2 jang mengritik kepada saja, baik jang terang2an maupun jang di belakang pundak sa-ja "Presiden itu djalan keliling mu-hibah, keliling muhibah, memakan uang negara, membuang uang nega-

ra". Orang jang demikian itu tidak menjedari bahwa Indonesia ini sekarang menduduki satu leading position in the revolution of the Social Conscience of Man. Saja ulangi lagi, kita sekarang ini. Saudara2, tidak perlu malu2, kita berdjalan terus bahkan dibelakang kita mengingat istilah Saudara Roeslan Abdulgani kita menjadi pengantar daripada satu bagian besar daripada ummat manusia pengantar kepada tudjuan ummat manusia jang abadi. Jaitu keadilan, keerdekaan, kemakmuran.

Pada waktu saja menindjau luar negeri dimana-mana Saudara2, sebagai Saudara ketahui, saja mengundjungi didalam world trip saja beberapa kali ini boleh dikatakan hampir sebagian terbesar daripada dunia, ketjuali negara2 jang terkenal dengan nama negara kolonial, saja melihat sistem2 jang didjalankan oleh putjuk pimpinan daripada negara2 itu. Kalau rakjatnya sebagian besar sudah didalam angan2 social conscience of man. Tapi pemerintah2nya itu masih berlain2an, apalagi dalam pikiran managers dan pengusaha2 njata sekali masih ada perbedaan2.

Saja melihat negara2 jang dipimpin setjara istilah terkenal kapitalistik, negara2 jang dipimpin setjara sosialistik. Dan saja bisa membanding2kan. Pada waktu membanding2kan ini saja dju-

ga masih perlu memberi pengadjaran, membuka pikiran2 daripada pembantu2 saja sendiri. Daripada anggauta2 rombongan saja sendiri, daripada Sdr2 pemimpin2 perusahaan2 sendiri. Sebab kebanjakan daripada pembantu2 saja baik jang berupa manager2 maupun jang berupa anggauta2 perusahaan, begitu pula daripada politisi2, begitu pula daripada Sdr2 jang berbadju hidjau dll. Dalam membanding2kan itu tidak mau mengerti apa jang dikatakan tadi oleh Sdr Ruslan Abdulgani, bahwa kita masih didalam revolusi. Dan apa jang dikatakan oleh Sdr Mr. Muh. Yamin bahwa diperlukan 5 kali tahapan sebelum kita mentjapai dunia Indonesia jang sosialistik. Kita tidak mau mengerti bahwa revolusi adalah satu proses sedjarah jang memakan waktu. Apalagi sosialisme penjelenggaraannja minta waktu jang pandjang. Jang sekali revolusi kata Sdr Ruslan Abdulgani tadi bukanlah bikinan seseorang manusia, bukan bikinan Sukarno, kata beliau, saja selalu mengatakan revolusi bukan anggitan seseorang dalam satu malam jang dia tidak bisa tidur. Revolusi bukan anggitan seseorang in een slapeoze nacht. Revolusi adalah satu proses jang pandjang sekali. Sering saja terangkan, lihatlah kepada revolusi Sovjet jang dimulai pada tahun 1905 sampai sekarang belum selesai.

Revolusi Tiongkok jang dimulai oleh Dr. Sun Yat Son 1885 malahan saja bitjara sendiri dengan Mau Tse Tung bitjara sendiri dengan Liu Shou Chi, bitjara sendiri dengan Tjou En Lo, bitjara sendiri dengan Tjen Yi; revolusimu sudah selesaikah? Belum. Revolusi makan waktu panjang. Na, ini kawan2 kita itu kadang2 tidak mengerti hal ini atau tidak mau berdiri diatas prinsip ini. Bahwa kita masih dalam penjelenggaraan. Bahwa apa jang dinamakan negara2 sosialis pun sedang dalam penjelenggaraan. Namanja sadja mereka sudah menjebutkan nama sosialis. Dus sekedar menganai tudjuan, sdr2. Tapi kalau saja tanja kepada Krushtjov revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Tito, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Novotny, Novotny jaitu Presiden Tjekoslowakia, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Dibi, Presiden Hongaria, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Ganes, Presiden Bulgaria, revolusimu sudah selesai? Belum.

Semua mereka itu mengatakan, belum. Dan memang revolusi bukanlah suatu proses in een slapeoze nacht. Saja datang dinegara2, oh bukan main, negara2 jang dipimpin oleh sistem kapitalisme, waduh bukan main, senangnya, beli lipstick gampang, beli barang2 jang halus itu gampang, di-

mana-mana bisa gerak semau-maunja Senang. Dinegara Sosialis jang dinamakan sosialis, mau tjari dasi bagus sadja tidak ada. Jah ada, tapi tidak ada seperti kwalitet bikinan Roma. Mau tjari lipstick, harganja sukar sekali.

Kurang ini, kurang itu. Bahkan apa jang dinamakan kebebasan kemerdekaan itu tidak ada. Ini semuanja oleh karena tidak mengerti, bahwa si revolusi memakan waktu pandjang. Dan bahwa negara2 apa jang dinamakan negara sosialis, dus kita djuga. Dan saja berkata sosialisme Indonesia adalah kepribadian, mempunjai kepribadian sendiri. Saja sudah pernah berkata djangan kira sosialisme Indonesia itu sama dengan sosialisme2 Sovjet, sama dengan sosialisme RRT, sama dengan sosialisme Skandinavia, sama dengan sosialisme lain2. Tidak Sosialisme Indonesia berdiri diatas kepribadian Indonesia sendiri. Kita pun sedang dalam penjelenggaraan. Tetapi bagaimanapun, sosialisme adalah barang baru .Dikenang-kenangkan oleh rakjat. Social Conscience of Man, berpuluhan puluh, bahkan beratus-ratus tahun. Malah saja disini pernah berpidato, bahwa sosialisme Indonesia itu adalah tjita2 rakjat jang sudah ratusan tahun dengan saja mengatakan tjaturan2, utjapan2 dalang. Djikalau dalang mentjeritakan keadaan dia punya tjaturan2, dia punya djanturan2, dia punya putjapan2 itu semuanja menggambarkan sosialisme Indonesia. Sosialisme adalah dikenangkan oleh rakjat berpuluhan-ratus tahun, tetapi penjelenggaraannya baru sekarang. Dan penjelenggaraannya makan waktu tidak bisa habis dalam satu dua hari. Dan penjelenggaraan ini. Saudara2 sosialisme itu adalah enie Umgestaltung Von Grund auf, mendungkir balikkan satu keadaan von Grund auf dari akar2nya Umwertung aller Werte. Sistem kapitalisme kita ganti sama sekali, dengan sistem sosialisme. Sistem kolonialisme, sistem feodalisme kita ganti sama sekali, dengan sistem sosialisme. Sistem kolonialisme, sistem feodalisme kita ganti sama sekali dengan sistem jang berlainan sama sekali daripada itu. Itu tidak bisa berdjalan dengan apa jang dinamakan kemerdekaan. Tidak ! Dengan revolusi ! Kalau tidak dengan revolusi tidak bisa.

Ada theori, sosialisme bisa didjalankan dengan reform ketjil2 perobahan2 ketjil2. Pendirian dari pada demokrat, terutama sekali sajap kanan, mengatakan bahwa masjarakat sosialisme bisa diadakan dengan tjara sedikit demi sedikit. Door reform sedikit demi sedikit. Hinggalah suatu gedung kapitalisme dikrikiti dari dalam, sedikit demi sedikit Lama2 kapitalisme ini helemaal uitgehold, katanja, ambruk sendiri. Ini theori. Theori jang dinamakan dalam bahasa asing de uit-holling van het kapitalisme. Dengan reform ketjil2. Apa reform ketjil2 itu ? Dengan Undang2 djam-kerdja.

Tak boleh kaum buruh lebih dari 7 djam. Dengan kaum buruh harus diberikan rumah. Kaum buruh harus gadjhingga diatas satu minimum en dergelijke dingen meer.

Dengan diadakan reform jang ketjil2 itu gedung kapitalisme di krikiti sedikit demi sedikit hingga achirnya tinggal satu schaal kulif sadja, achirnya dengan sendirinja collaps. Ini satu theori. Theori ini didjalankan misalnya di Skarne, negara Denemarken, Saja dua kali datang di Denemarken. Jah betul disitu kaum buruh ada rumah ketjil. Dimuka rumahnja itu ada kebun ketjil. Tjotjok, sesuai dengan pengutjapan Hendrik de Man didalam ia punya kitab "De psychologie van het Sosialisme". Hendrik de Man berkata dalam kitab tebal "De psychologi van het Sosialisme". Hendrik de Man Sozial demokrat kanan, Saudara2, berkata : "Een tuintje voor het huis van een arbeider is meer waard dan al dat gebrul over socialisme en kapitalisme.

Dan Hendrik de Man itu tidak setuju : Dood aan het kapitalisme ! Oorlog aan het kapitalisme ! Leve het sosialisme ! Pendek ia tidak setuju apa jang dinamakan revolutionnaire massa actie.

Perkataan revolutionnaire massa actie ini Saudara bisa dapatkan kembali dalam pidato saja "Indonesia Menggugat", tatkala saja mempertahankan pendirian, bahwa Indonesia merdeka hanja dapat ditjapai dengan revolutionnaire massa actie. Dan tidak dengan tambahnja onderwijs en dergelijke dingen meer. Pendirian jang demikian ini, kembali apa jang tadi dikatakan oleh saudara Roeslan Abdulgani tatkala didalam djaman Djepang, diadakan satu panitya jang mempersiapkan kemerdekaan lantas dibilitarkan dasar2 daripada kemerdekaan. Sebagian daripada anggauta2 panitya itu jang bernama Dokuritsu Zyuni Tyoosakai (lihat buku lahirnya Pantja Sila) berkata Indonesia Merdeka sebagai tadi dikatakan oleh saudara Roeslan Abdulgani dan saudara bisa batja didalam kitab Lahirnya Pantja Sila. Hanja mungkin djikalau semua orang Indonesia bisa membatta dan menulis, adalagi jang berkata hanja mungkin djikalau semua orang Indonesia sudah sehat, sudah tidak ada lagi penjakit malaria, wah ini historisch saudara2, dan lain2 sebagainya. Saja pada waktu mengadakan pembelaan diri saja terhadap kepada tuduhan landraad Bandung. Indonesia Menggugat ! Saja berkata tidak Indonesia merdeka hanja bisa datang tidak dengan reform2 jang demikian2 itu, tetapi dengan revolutionnaire massa actie jang menggugurkan sama sekali imperialisme itu. Nah ini saja melihat de toepassing van de theorie dari pada pengkrikitan negara Skandinavia sesuai dengan Hendrik de Man, saja melihat rumah2 ketjil menjenangkan, dimuka een tuintje, asal dapat ouderdom pensioen dll., toh disitu masih de hele overkapping adalah sistem

kapitalisme. Dan saja tidak pertjaja bahwa sistem kapitalisme itu bisa gugur disana, bahkan kuat berdasarkan atas rumah2 ketjil dan tuintjes ketjil, puderdom pensioenen dll sebagainya itu. Sebab, si arbeider itu, Saudara2, menjadi ikut2 menegakkan sistem kapitalisme ini. Ze maken gebruik sistem kapitalisme ini.

Ze maken gebruik van den arbeider voor hun levens behoeften te bevredigen. Ze maken gebruik om dit grote gebouw in stand te houden, tidak akan bisa gugur.

Nah, kembali lagi. Sosialisme hanja bisa datang dengan revolusi. Saja ulangi lagi sosialisme kita ini lain. Berdiri diatas kepribadian Indonesia sendiri. Tetapi tetap benar djikalau saja berkata sosialisme di Indonesia djuga, ook in Indonesia hanja bisa gugur dengan revolusi.

En wat is revolusi ? Revolusi itu adalah disatu pihak djuang, gempuran, djuang kepada musuh. Tidak ada revolusi tanpa djuang. Tidak ada revolusi tanpa gempuran kepada musuh. Maka oleh karena itu, misalnya revolusi jang dipimpin oleh Lenin, ia berkata, untuk menggugurkan sistem kapitalisme ini tidak ada djalan lain daripada mengadakan diktatur proletariat. Siapa jang bukan proletar tidak boleh ikut, dalam sistem pemerintahan. Hanja proletariat sadja boleh berkuasa. Hanja proletariat sadja boleh mengadakan peraturan2 dan perundang2an. Kekuasaan penuh didalamnya proletariat, diktatuur van het proletariat. Diktatur berarti jah, tidak ada kebebasan buat semua orang. Dus didalam negara2 jang dikatakan blok Timur memang ada sedikit pertalian, perikatan. Tidak bisa orang semau2nya sadja. Mau mengadakan surat kabar, keluarkan suara ini, suara itu, sak kersonja. Ini salah suatu tjiri daripada revolusi. Kita mengadakan aturan jang demikian itu dengan kita punya S.O.B. jang sekarang ini.

Apakah bolah tiap2 orang mau tulis surat kabar sakkerso-kersonja sendiri ? Tidak boleh !

Dalam membanding-bandinkan sistemen itu kontjo2 saja itu sedatangnya dari negara jang dipimpin kapitalis melihat apa sak maunja boleh, lipstick boleh. Lantas melihat disini ada een zekere dwang, barang2 jang berupa seperti lipstick dll.-nya itu kurang, lantas dus sistem sosialisme adalah rosokan. Nah ini salah, saudara2 Salah ! Sebab ini kita sedang dalam penjelenggaraan. Sedang dalam proses. Belum selesai. Orang mengatakan disana gampang beli lipstick. Saja kata dengan beberapa pemimpin daripada beberapa negara sosialis, kamu orang itu dituduh lho dinegerimu itu beli lipstick itu susah. Mau beli kipas, waar de dames zo gek op zijn, dimana, susah, dus jullie sisteem dikatakan djelek. Tapi mereka tidak pernah berkata, bahwa kami didalam satu tahun, memprodusir 1,2 djuta televisi set. Dan saja lihat baik di kota mau-

pun didesa2, tiap2 rumah itu mempunyai satu pesawat televisi. Sampai saja berkata, wah televisimu itu masih kuno itu. Artinya tiap2 genting itu ada televisi mast. Wah djelek sekali. Jadi katanja, kami mau lekas2 memberi televisi kepada rakjat. Djadi dimana2 ada televisi. Tapi jah lihat nanti 5 tahun lagi kalau Bung Karno datang lagi disini, hilang ini masten. Kami sudah mengadakan televisi tanpa antenes. 1,2 djuta televisi set tiap2 tahun itu tidak disebutkan. Tapi kalau tidak bisa beli kipas, jang sutra atau dari kantwerk, dus sistem sosialisme adalah djelek.

Nah kita pun demikian, Saudara2, dalam penjelenggaraan ini menghadapi segala kekurangan2 dan kesulitan2. Tetapi kewajiban kita ialah memenuhi lebih dahulu kebutuhan2 rakjat. Jang benar2 kebutuhan rakjat itu harus kita penuhi lebih dahulu. Nah itu lah tjiri daripada penjelenggaraan daripada sistem sosialisme.

Jah apakah barang2 seperti kapas itu tidak boleh diadakan? Boleh, kita tidak berkeberatan! Malah saja sendiri, tjoba tanja kepada menteri2 itu, saja andjurkan importir boleh, kipas2 boleh, lipstick boleh, face cream boleh. Tjita2 jang berkembang boleh, Malahan saja senang melihat. Didesa2 itu kelihatan tjemerlang2. Tapi kebutuhan pokok daripada rakjat harus lekas diselenggarakan. Maka itu tri-program kita, sandang pangan, keamanan, Irian Barat.

Saudara2, saudara pernah mendengar perkataan saja tjatur-dharma. Tjatur artinya empat. Dharma kewajiban. Memang dalam revolusi kita sekarang ini masih menghadapi tjatur-dharma itu. Kewajiban empat: satu, kataku, mengatasi segala akibat2 dari perdjoangan kita jang telah lampau. Baik materieel maupun moril. Akibat2 daripada perdjoangan jang lampau harus kita atasi, kita sembuhkan, kita perbaiki.

Nomer dua: menjempurnakan kemerdekaan kita, jang sekarang belum merdeka. Irian Barat belum masuk dalam wilayah kekuasaan Republik.

Sistem pemerintahan, staatsorganisme jang belum kuat kokoh, sempunyakanlah. Ketiga, mengisi kemerdekaan kita ini, sesuai dengan amanat penderitaan rakjat. Keempat: Menjelamatkan Indonesia dalam amuknja taufan internasional jang mungkin akan petjah.

Empat tjatur dharma. Satu djelas. Segala akibat2 daripada perdjoangan.

Akibat2 dari perdjoangan jang telah lampau harus kita sembuhkan. Baik materieel maupun moril. Bahkan perdjoangan2 kita jang sekarang memberi akibat2 jang harus kita sembuhkan. Ingat kepada pemberontakan2 jang achir2 ini, bentjana2 jang diadakan oleh pemberontakan2 itu, masih harus kita perbaiki. Termasuk dalam golongan satu.

Menjempurnakan perdjoangan kita. Irian Barat harus kita perdjoangkan masuknya kedalam wilayah Republik Indonesia setjepat mungkin. Staatsorganisme harus kita perkokoh. Tentang Irian Barat saja bisa kasih tahu sebagai saja utjapkan pada waktu saja menerima kembali pimpinan negara dari tangan Saudara Djuanda, bahwa Insja Allah s.w.t. kita ini sudah mendekati pada kembalinya Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia, a.l. djuga karena sebagian besar karena kita sendiri di Indonesia berdjoang mati2an, tetapi a.l. djuga karena perjalanan muhibah perdjoangan "testing" jang saja djalankan diluar negeri itu, mengisi kemerdekaan kita, sesuai dengan Amanat Penderitaan Rakjat. Itupun sedang saja djalankan dan saudara2 disitu menduduki satu kedudukan jang penting, jaitu agar segala kebutuhan rakjat semuanja terpenuhi, sandang pangan terpenuhi. Tegas sebagai jang dikatakan Saudara Ruslan Abdulgani, alam agraris kita harus dirobah dalam alam sosialis industrialisme.

Keempat, menjelamatkan Kemerdekaan kita didalam taufan amuknja internasional jang mungkin akan petjah. Ini hanja bisa djika kita mengadakan hubungan jang baik dengan luar2 negeri. Kalau kita, sebagai Saudara2 tadi mendengar, nanti di dalam konperensi KTT tetap mendjalankan leading position. KTT di Beograd, di Belgrado dan Saudara2 djikalau apa jang dinamakan the revolution of the social conscience of man ini makin menjadi kuat dan Indonesia harus sebagai tadi saja katakan pula, tetap menduduki suatu leading position.

Kewajiban kita ini berat. Apa sebab? Oleh karena kita ini mengatakan, bahwa dalam revolusi mengedjar 3 kerangka, kemerdekaan jang bulat, masjarakat sosialis didalamnya, persahabatan jang bulat dengan bangsa2. Bahwa ketiga kerangka ini adalah suatu tugas dari revolusi Indonesia, bahwa revolusi Indonesia adalah suatu bagian dari revolusi besar jang berdjalan didunia ini. Bahwa revolusi kita sekarang ini adalah kongruent dengan social conscience of man, maka saja harap Saudara jang menjadi pemimpin2 daripada perusahaan2 PNPR menjedari segala hal ini. Djelas dikatakan oleh sdr. Ruslan Abdulgani, segala penjelenggaraan tergantung dari manusia2 jang sedar manusia jang mengetahui akan tugas. Nah sekarang P.N.P.R. dengan 170 projek ini didalam tangan Saudara2. Dan saja mau bitjara agak keras seperti dulu saja bitjara keras djuga.

Saja ini mandataris daripada MPRS. College jang tertinggi daripada rakjat Indonesia. Mau tidak mau saja ini dijadikan mandataris.

Diwadjibkan, Soekarno harus menjelenggarakan ini, Soekarno harus mendjalankan USDEK. Soekarno harus

mendjalankan blueprint ini. Diangkat, bahkan menjadi Pemimpin Besar Revolusi. Mau tidak mau diangkat. Saja terima. Saja harus menjelenggarakan ini, nah, alat atau salah satu alat sebagian daripada alat2 penjelenggaraan ini adalah saudara2. Dus saja keras, sudah saja katakan dibeberapa tempat, didalam penjelenggaraan ini saja jang boleh dikatakan "ik sta tegen de muur", tidak boleh tidak saja harus diwadjibkan, harus mendjalankan: jah, semua alat2 penjelenggaraan jang tidak geschikt, minggir. Minggir Saudara2! Inilah adalah demokrasi terpimpin, ini adalah ekonomi terpimpin, ik sta tegen de muur, siapa jang tidak geschikt minggir. Dan benar Saudara2, siapa jang tidak geschikt akan saja pinggiran. Baik saudara2, maupun penjelenggara2 jang lain, insja Allah, materiil sudahlah dapat genoegdoening sedikit-sedikit, tetapi idil — saja tadi berkata, bahkan didalam rombongan saja masih ada jang idil itu, belum betul. Kalau di kalangan Saudara2 itu dalam idil pun belum ada betul, walaupun sudah dikotjok, diberi pendjelasan, diberi pererangan masih sadja belum betul, sehingga penjelenggaraannjapun tidak betul, wat kan ik doen? Minta supaja minggir! Sebab saja "ik sta tegen de muur". Saja sendiri kalau saja tidak geschikt, minggir.

Dan tempo hari tatkala saja mengumumkan Tri Program Pemerintah saja berkata, saja minta tiga tahun untuk sandang pangan, untuk keamanan, untuk Irian Barat. Sandang pangan dalam tiga tahun berarti saja berdjandji bahwa saja Insja Allah swt. didalam tiga tahun ini tiap2 orang Indonesia bisa membeli sandang pangan dengan harga jang pantas, kataku. Saja tidak pernah mintakan gratis, atau harga murah sekalipun tidak, harga jang pantas. Dan saja berkata didalam tiga tahun ini. Ditanja oleh Wartawan kalau dalam tiga tahun tidak bisa tertjapai bagaimana Bung? Dan ja, saja anggap diri saja Falen. Dus saja sendiri terikat pada utjapan saja ini. Dus saja terhadap kepada pembantu2 saja, baik jang berupa saudara2, maupun jang berupa Menteri2, saja akan — katakan di Tokio pada waktu itu — saja akan bersikap "katolisch". Artinya saja diputjuk, saja beri perintah kebawah. Dibawah mendjalankan apa jang saja perintahkan.

Demikianlah saudara2, pendek saudara2 marilah kita menjedari kita punya kewajiban jang amat berat ini dan dengan berkah Allah swt. dan kalau kita dengan betul dengan hati jang sutji, sutji mendjalankan amanat penderitaan atau jang diamanatkan rakjat didalam penderitaan rakjatnya dengan sutji, ichlas, Insja Allah Tuhan pun akan memberi taufik hidajat ternaaga kepada Saudara2 sekalian.